

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Okta Emelia Tampubolon<sup>1</sup>, Taufik Hidayat<sup>2</sup>, Jumiadi A.W.<sup>3</sup>, Kornelius Harefa<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>2</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>3</sup>,  
Universitas Negeri Medan<sup>4</sup>

Liatampubolon1912@gmail.com<sup>1</sup>, thidayatunimed@unimed.ac.id<sup>2</sup>, abdife63@gmail.com<sup>3</sup>,  
korneliusfeunimed@gmail.com<sup>4</sup>

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan, sehingga data observasi berjumlah 76. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

***Kata Kunci :*** *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba*

## **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada para pemakainya agar dapat membantu menilai aktivitas ekonomi dan kondisi finansial dari suatu entitas. Informasi laba adalah sorotan utama bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut (Arthawan & Wirasedana, 2018) informasi laba adalah fokus utama untuk memperhitungkan kinerja dan pertanggung jawaban manajer suatu perusahaan. Selain itu, laba adalah salah satu indikator yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal untuk menaksir earnings power perusahaan di waktu mendatang.

Basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan membuat para manajer perusahaan dapat menggunakan hak prerogatifnya. Pemanfaatan celah ini menyebabkan manajer berpeluang mengatur besarnya laba yang diinginkan yang dikenal dengan istilah manajemen laba (earnings management). Dalam SFAC No. 1 disebutkan bahwa informasi laba adalah komponen dalam laporan keuangan yang bertujuan membantu para penggunanya melakukan penilaian terhadap kinerja pihak manajemen perusahaan, memperkirakan kemampuan laba dimasa mendatang, dan mengestimasi berbagai macam risiko terkait investasi dan kredit. Laba sering juga digunakan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu entitas. Oleh karena itu, entitas memiliki keinginan untuk melaporkan laba yang tinggi atau mengalami pertumbuhan. Alasan tersebutlah yang mendasari timbulnya praktik manajemen laba.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Menurut (Pratiwi & Diana, 2018) menyebutkan bahwa tingginya profitabilitas ditandai dengan tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut berbanding lurus dengan besarnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemerintah karena laba yang tinggi berakibat pada pembayaran beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk berupaya melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan dari laba sesungguhnya, sehingga jumlah beban pajak yang dibayarkan akan berkurang.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. (Prasetya, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dikur dari berbagai macam indikator seperti total penjualan, total aktiva, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Penjualan yang semakin banyak mengindikasikan bahwa tingkat perputaran uang semakin tinggi. Kapitalisasi pasar perusahaan yang semakin besar mengindikasikan semakin dikenalnya perusahaan dikalangan masyarakat. Semakin tinggi aktiva mengindikasikan bahwa modal pada perusahaan tersebut juga banyak. Perusahaan kecil dinilai cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini terjadi karena pada perusahaan yang besar, tersedia banyak informasi bagi masyarakat seperti kepada pengguna laporan keuangan seperti kepada investor terkait pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi. Selain itu masyarakat cenderung lebih memberi perhatian kepada perusahaan-perusahaan besar sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yaitu direktur dan komisaris perusahaan. Praktik manajemen laba ini ditentukan oleh motivasi para pelakunya yaitu manajer perusahaan. Menurut (Susanti, 2016) dinyatakan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh persentase tertentu kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Selain itu, menurut (Astari & Suputra, 2019) secara teoritis, pihak yang memiliki jumlah saham yang tinggi dalam suatu perusahaan bertindak sebagai pemegang kepentingan dalam perusahaan yang menyebabkan manajer dapat merasakan dampak atau manfaat keputusan yang diambilnya.

Berikut ini diuraikan fenomena praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia, seperti PT Kimia Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk. Permasalahan dari PT Kimia Farma adalah ditemukannya penggelembungan laba bersih senilai Rp 32,7 miliar pada laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001. Laba bersih seharusnya Rp 99,5 miliar ditulis 132,2 miliar. Kesalahan penyajian terjadi karena direktur produksi PT Kimia Farma menerbitkan dua buah daftar harga persediaan

tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Permasalahan PT Indofarma Tbk, yaitu (overstated) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 Miliar yang mengakibatkan harga Pokok Penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama.

## **2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah kontraktual antara dua pihak dimana terdapat pihak yang disebut sebagai manajer (*agent*) sedangkan pihak yang lainnya disebut sebagai pemilik perusahaan (*principal*). Principal memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada pihak agent untuk mengambil keputusan. Atau dengan kata lain, pemilik perusahaan mengamanahkan pelaksanaan tugas tertentu kepada pihak manajer sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. (Lestari & Wirawati, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia dalam teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Sifat dasar manusia tersebut menyebabkan manajer yang juga seorang manusia cenderung mempunyai sifat yang opportunistik yaitu mementingkan kepentingan diri sendiri. Manajer mengeluarkan kebijakan atau melakukan hal yang menguntungkan dirinya sendiri atau kelompok tertentu tanpa diketahui oleh pihak principal.

### **2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Assets (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan asset berkontribusi untuk menghasilkan laba perusahaan. Laba yang semakin tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena berkaitan dengan besarnya pajak yang akan dibayarkan. Laba berbanding lurus dengan besarnya pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba akuntansinya. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin kecil. Namun, perusahaan yang memiliki laba yang rendah kurang disukai oleh para stakeholders perusahaan karena dinilai bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah identifikasi kecil atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, total aktiva, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja (Prasetya, 2016). Perusahaan yang lebih besar dipandang lebih kritis oleh pihak-pihak luar, seperti para investor, kreditur, pemerintah serta masyarakat sehingga mengakibatkan pihak manajemen perusahaan lebih akurat serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga indikasi terjadinya praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang kecil cenderung kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Selain itu, perusahaan kecil menginginkan para investor menanamkan modalnya diperusahaan sehingga memiliki keinginan yang kuat melakukan manajemen laba misalnya dengan cara menaikkan laba agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik atau mengalami pertumbuhan.

**H<sub>2</sub>** : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Pihak yang memiliki tingkat kepemilikan saham dalam jumlah yang besar memiliki kesempatan yang lebih besar pula untuk memonitori (Gunawan & Situmorang, 2015). Secara teoritis

ketika kepemilikan saham oleh pihak manajemen rendah akan diikuti dengan meningkatnya perilaku oportunistik manajer. Dengan tingkat partisipasi kepemilikan saham oleh manajer disuatu perusahaan yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka tindakan oportunistik dari manajer untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri dengan melakukan praktik manajemen laba akan berkurang. Tingkat kepemilikan manajerial akan memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba dan bisa meningkatkan proses pelaporan keuangan. Karena pihak manajer memiliki porsi kepemilikan, maka mereka juga akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan laporan keuangan perusahaan dibuat sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

**H<sub>3</sub>** : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2021 sampai selesai.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu suatu metode yang menetapkan unsur-unsur tertentu sesuai dengan kriteria untuk memilih perusahaan yang cocok dijadikan sampel. Adapun kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2019.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi lengkap untuk perhitungan seluruh variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel penelitian, yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu manajemen laba dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Alat ukur yang digunakan untuk Manajemen Laba adalah menggunakan *Discretionary accruals* menggunakan *The Modified Jones Models*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung manajemen laba sebagai berikut :

1. Mencari *Total Accruals* (TA)  
$$TACit = Nit - CFOit$$
2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)  
$$TACit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVt / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1) + e$$
3. Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:  
$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta REVit / Ait-1 - \Delta RECI / Ait-1) + \beta_3 (PPEit / Ait-1)$$
4. Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:  
$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

TACit = Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO <sub>it</sub>	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
A <sub>it-1</sub>	= Total aset perusahaan i pada periode t
ΔREV <sub>t</sub>	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC <sub>t</sub>	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE <sub>t</sub>	= Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t
D <sub>ait</sub>	= Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
NDA <sub>ait</sub>	= Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
e	= Error

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pengelolaan asset perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran perusahaan adalah identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan perusahaan diukur dari Logaritma Total penjualan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan:

$$\text{SIZE (it)} = \text{Log. Total Penjualan (it)}$$

Keterangan:

SIZE (it) : Ukuran Perusahaan i pada Periode i  
Log Total Penjualan (it) : Logaritma total penjualan perusahaan pada periode t.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris dan direktur dengan jumlah seluruh jumlah saham yang beredar. Berikut rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yaitu metode regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen, metode ini dipilih karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai masing – masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun simultan. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan data tersebut. Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Selain itu pengujian dalam hipotesis penelitian menggunakan uji t dan uji f serta koefisien determinasi. Berikut ini persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan :

$$\text{ML} = a + b_1 P + b_2 UP + b_3 KP + \epsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

- a = Konstanta  
 b1, b2, b3 = Koefisien Regresi  
 P = Profitabilitas  
 UP = Ukuran perusahaan  
 KP = Kepemilikan Manajerial  
 ε = Erro

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berikut ini menjelaskan mengenai jumlah data yang digunakan (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan *standard deviation* dalam penelitian ini. Deskripsi data untuk masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	76	-.12	.34	.0494	.06440
Ukuran Perusahaan	76	25.90	31.97	28.1722	1.28178
Kepemilikan Manajerial	76	.00	.68	.1340	.17116
Manajemen Laba	76	-.22	.16	-.0273	.07482
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berdasarkan analisis deskriptif statistik untuk variabel Profitabilitas sebagai ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,12, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,34 nilai mean (rata-rata) 0,0494 dan nilai standar deviasi 0,06440. Ukuran Perusahaan sebagai ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 25,90, nilai tertinggi (maximum) sebesar 31,97, nilai mean (rata-rata) 28,1722 dan nilai standar deviasi 1,28178. Kepemilikan Manajerial sebagai ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,68, nilai mean (rata-rata) 0,1340 dan nilai standar deviasi 0,17116. Manajemen Laba sebagai (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,22, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,16, nilai mean (rata-rata) -0,0273 dan nilai standar deviasi adalah 0,07482.

##### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda. Hasil uji regresi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.368	.215
Profitabilitas	.074	.139
Ukuran Perusahaan	-.013	.008
Kepemilikan Manajerial	-.173	.053

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, diatas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = 0,368 + 0,074 P - 0,013 UP - 0,173 KM$$

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial secara individual terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1.712	.091
	Profitabilitas	.530	.598
	Ukuran Perusahaan	-1.755	.084
	Kepemilikan Manajerial	3.239	.002

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

*Sumber : Data diolah SPSS 22*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,530. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99346. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,530 < 1,99346$ . Signifikansi variabel profitabilitas adalah 0,598 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,755. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99346. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,755 < 1,99346$ . Signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0,0848 yang berarti lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

c) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.239. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99346. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.239 > 1,99346$ . Signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,002 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

#### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	.055	3	.018	3.643	.017 <sup>b</sup>	
Residual	.364	72	.005			
Total	.420	75				

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

*Sumber : Data diolah SPSS 22*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,643 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,73, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sedangkan tingkat signifikansi 0,017 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Manajemen Laba.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 <sup>a</sup>	.132	.096	.07115

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variabel: Manajemen Laba

*Sumber : Data diolah SPSS 22*

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.132. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dijelaskan hanya sebesar 13,2% oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tetap berpeluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka berdampak pada beban pajak yang tinggi yang memicu manajer untuk meminimalkan laba yang dilaporkan guna menghindari beban pajak (Roslita & Daud, 2019). Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, maka manajemen akan melakukan praktik manajemen laba agar income perusahaan stabil dan perusahaan memiliki citra yang baik di

mata para stakeholdersnya. Hal yang sejalan juga dikemukakan oleh (Pratiwi & Diana, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga menghasilkan laba yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus membayarkan beban pajak yang tinggi kepada pemerintah. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan berupaya menurunkan laba yang dilaporkan dari laba yang sebenarnya agar beban pajak yang harus dilunasi turun dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tergantung kondisi perusahaan baik disaat profitabilitas tinggi maupun rendah. Manajemen akan melakukan praktik manajemen laba disaat profitabilitas tinggi dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Disaat profitabilitas rendah, pihak manajemen perusahaan akan menaikkan laba agar income perusahaan stabil dan perusahaan memiliki citra yang baik di mata para *stakeholdersnya*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldiana et al., 2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustia et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidaklah menjadi sebuah indikator yang utama bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Artinya perusahaan yang besar maupun kecil berpeluang melakukan aktivitas rekayasa ini. Namun terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang lebih besar kurang memiliki motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Masyarakat lebih memandang kritis perusahaan berskala besar sehingga dorongan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba berkurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam (Widayanti et al., 2019) bahwa masyarakat lebih memandang kritis perusahaan berskala besar sehingga dorongan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba berkurang. Perusahaan berskala besar cenderung dimonitori oleh banyak pihak sehingga kemungkinan untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manggau, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amelia & Hernawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam (Pratiwi, 2007) disebutkan bahwa kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sehingga konflik kedua belah pihak dapat dikurangi. Dalam teori akuntansi, motivasi manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Dalam (Jansen dan Meckling, 1976) juga dijelaskan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Dengan tingkat partisipasi kepemilikan saham oleh manajer yang tinggi disuatu perusahaan, maka tindakan oportunistik dari manajer untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri dengan melakukan praktik manajemen laba akan berkurang. Karena pihak manajer yang memiliki porsi kepemilikan, maka mereka juga akan

bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan laporan keuangan perusahaan dibuat sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2016). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susanti, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dapat dilihat dari Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,643 > 2,73$ . Sedangkan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$ ,

## **5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) diketahui bahwa seluruh variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

### **5.2 Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur selain Return On Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas seperti ROE dan menggunakan alat ukur selain total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan seperti total aktiva untuk mengetahui perbedaan hasil yang diperoleh dengan menggunakan proksi yang berbeda.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen yang berkaitan terhadap pengurangan praktik manajemen laba seperti asimetri informasi, good corporate governance dan menambah periode pengamatan untuk memperluas pengujian dan memperoleh hasil yang lebih baik.

## **6. Referensi**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Aldiana, M., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Leverage , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(1), 31–46.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. 10(1), 62–77.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1–29.
- Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938–1968.
- Detik Finance. Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp 500 Juta, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta-> (diakses pada 15 Januari 2021, pukul 13.02 WIB)

Dewi, I., Rispanyo, & Sunarko, M. R. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial,*

- Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Intervening.* Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 12(1), 88–98.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, & Situmorang, Elona Meita. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris , Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumnd Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015.* Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan, 2(2), 55–62.
- Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1., 16(1), 156–182.
- Manggau, A. W. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 13(2), 103–114.
- Prasetya, P. J. & G. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(1), 511–538.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).* Jurnal Bina Akuntansi, 4(5), 278–309.
- Pratiwi, F. L. (2007). *Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.* Journal Riset Mahasiswa Akuntansi, Xx(Xx), 1–15.
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Manajemen Bisnis, 22(2), 213–234.
- Stephanus, Daniel. Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk, <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/12/07/studi-kasus-manipulasilaporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> (diakses pada 4 Desember 2020, pukul 15.53 WIB)
- Susanti, A. (2016). *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba.* Jom Fekon, 3(1), 477–491.
- Widayanti, Kristianto, D., & Widarno, B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.* Journal Of Electronic Materials, 48(2), 509–518.